

**PENGARUH AUDIT TENURE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AUDIT
DELAY PADA SUB SEKTOR MINYAK MENTAH DAN GAS BUMI
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2020**

**Michael Josua Marbun¹
Remista Simbolon²**

ABSTRACT. *This study aims to examine audit tenure and audit quality in influencing audit delay in crude oil and gas sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, using a period of 4 years (2017-2020). Observation data were 44 samples from 11 companies which were obtained using purposive sampling method. The analytical methods used are descriptive quantitative, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, partial, t test, multiple linear regression and F test. The results of the analysis of this study indicate that audit tenure has no significant effect on audit delay and audit quality has no significant effect on audit delay. The results of all the variables studied are that there is no significant effect between audit period and audit quality on audit delay in oil and gas sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020.*

Keywords: *audit tenure, audit quality, audit delay.*

PENDAHULUAN

Pada dewasa ini perusahaan-perusahaan yang ada Indonesia kini semakin berkembang dengan pesat. Perkembangan yang sangat pesat ini mengakibatkan peningkatan permintaan jasa audit oleh suatu kantor akuntan publik. Dengan demikian maka setiap perusahaan yang *go public* maupun yang *non go public* seharusnya memiliki laporan keuangan yang telah di audit guna untuk menggambarkan kondisi keuangan dan memberikan informasi kepada investor dan pihak ekstern lainnya supaya berinvestasi.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang sangat penting untuk melihat bagaimana situasi atau keadaan perusahaan dimana harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (GAAP) dan telah diaudit oleh kantor akuntan publik serta telah terdaftar di Badan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Dalam pemeyusunannya perusahaan membutuhkan jasa auditor independen untuk membuktikan bahwa laporan yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Terkait dengan relevansinya laporan akan sangat berguna jika di sajikan dengan akurat dan tepat waktu. Namun meskipun telah ditetapkan peraturan perihal penyampaian laporan keuangan, namun masih saja ada perusahaan yang terlambat

dalam menyajikannya. Hal tersebut sangat merugikan pihak ekstern yang memerlukan laporan tersebut untuk dalam mengambil keputusan investasi dana mereka.

Perbedaan waktu antara tanggal perusahaan menyusun laporan dan tanggal di keluarkannya opini audit atas laporan keuangan yang telah diaudit menunjukkan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit, perbedaan waktu tersebut merupakan *audit delay* Apriyana (2017). Kasus yang bersinggungan dengan *audit delay* terdapat dalam kasus bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan saham di 20 perusahaan karena perusahaan tersebut tidak menyajikan laporan keuangan interim periode 31 Maret 2019 sampai dengan 29 Juli 2019. Selain itu, penghentian sementara tersebut dilakukan karena fakta bahwa perusahaan-perusahaan ini tidak membayar denda atas keterlambatan penyajian laporan keuangan interim. BEI juga mengeluarkan teguran tertulis III dan denda tambahan sebesar Rp. 150.000.000, kepada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan atau tidak membayar denda keterlambatan laporan keuangan (www.cnbcindonesia.com, 2019).

Jangka waktu keterikatan antara sebuah KAP pada perusahaan klien pastinya dapat mempengaruhi kinerja auditor karena semakin lama dia bekerja di satu perusahaan yang sama maka auditor tersebut sudah mengetahui dengan baik serta menguasai sistem yang digunakan perusahaan klien. Tentunya tidak akan mempengaruhi *audit delay*. Namun jika jangka waktu keterikatan auditor terhadap perusahaan klien masih tergolong relatif singkat maka auditor tersebut membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan sistem yang digunakan perusahaan tersebut, dan memungkinkan bisa mempengaruhi *audit delay*. *Audit tenure* diukur berdasarkan kurun waktu kantor akuntan publik (KAP) melalui ikatan kontrak dengan suatu perusahaan klienpri Subagja (2018).

Auditor yang memiliki kualitas dapat dinilai melalui tingkat kompeten, independensi, pengalaman serta besarnya perusahaan yang pernah audit terlepas dari KAP mana auditor tersebut berasal Go & Lilis (2020). Laporan auditan yang telah di audit oleh auditor yang berkualitas akan memiliki laporan keuangan yang baik pula. Maka jika laporan tersebut berkualitas maka tidak akan mempengaruhi *audit delay*. Namun ada beberapa penelitian terhadap yang mengatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap reputasi auditor *big four* atau *non big four*.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan latar belakang masalah dari kasus yang telah diuraikan, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: 1) Bagaimana *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*, 2) Bagaimana kualitas audit berpengaruh terhadap *audit delay*, 3) Bagaimana *audit tenure* dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada

perusahaan minyak mentah dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Audit Tenure

Masa perikatan yang cukup lama antara auditor terhadap satu perusahaan yang sama tentunya dapat meningkatkan pemahaman auditor pada perusahaan itu dari segala aspek sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang lebih efektif dan efisien. Tentunya hal ini mendorong proses audit sehingga dapat dilaporkan tepat waktu, akurat dan berkualitas. Namun jika masa perikatan masih belum berlangsung lama maka auditor akan membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan sistem yang berlaku di dalam perusahaan tersebut. Dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Pasal 3 No. 17/PMK.01/2008, pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh KAP sampai dengan 6 tahun buku berturut-turut, dan sampai dengan 3 tahun buku berturut-turut sebagai auditor.

Berdasarkan penemuan Wipari (2018) bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dimana hubungan atau keterikatan antara sebuah KAP dan kliennya yang cukup lama dapat mendorong KAP tersebut untuk memberikan jasa terbaik mereka, dan tentunya tidak akan berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat dirumuskan hipotesi penelitian sebagai berikut.

Kualitas Audit

Kualitas audit yang dapat dikatakan berkualitas jika diaudit oleh auditor yang memiliki prinsip dasar yaitu, Integritas; tegas dan jujur dalam melaksanakan pekerjaan, objektif; tidak mudah terpengaruh, Kompetensi, kecermatan dan kehati-hatian, Kerahasiaan; menjaga informasi rahasia perusahaan, iwa profesionalitas, berpendidikan, dapat mempertanggung jawabkan profesinya.

Dari tingkat Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat menjadi suatu hal yang dapat mempengaruhi kualitas audit, berdasarkan pengelompokan ukuran KAP dapat dibedakan menjadi KAP *big four* dan *non big four*. KAP *big four* cenderung memiliki reputasi yang baik karena diyakini memiliki auditor yang independen, kompeten dan berpengalaman dalam melakukan pengauditan. Penggunaan ukuran KAP juga dapat menjadi tolak ukur kualitas audit dan juga menjadi acuan dalam melakukan audit, namun untuk ukuran KAP yang besar membutuhkan waktu, independensi dan sikap konservasi yang lebih untuk melakukan proses pemeriksaan audit, dan mungkin dapat mempengaruhi audit delay.

Berdasarkan penelitian Febrianty (2015) kualitas seorang auditor dapat dilihat bukan dari ukuran KAP tetapi berdasarkan dari besarnya ukuran perusahaan klien yang melakukan audit. Namun bertolak belakang dengan penelitian Prasilya dan Fadrijh (2015) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

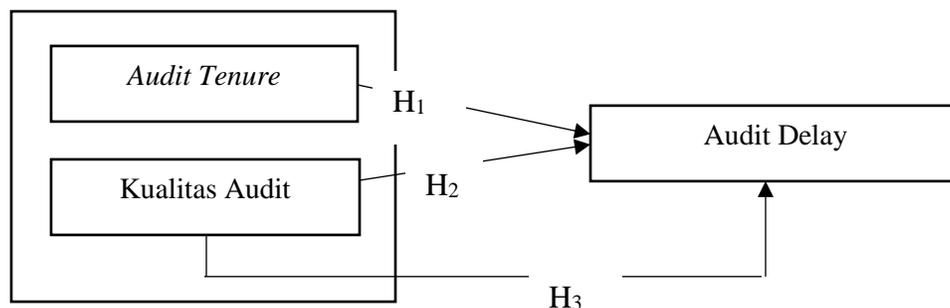
Audit Delay

Keterlambatan pelaporan keuangan tahunan kini bukan merupakan hal yang mengejutkan, kebiasaan ini kerap terjadi di semua golongan perusahaan, salah satu faktor yang bisa saja terjadi adalah kebiasaan menunda sehingga pelaporannya tidak tepat waktu. Keterlambatan pelaporan ini berarti tidak menaati tuntutan teori kepatuhan (*compliance theory*) yang berdasarkan peraturan yang telah di putuskan oleh Bursa Efek Indonesia No. Kep-306/BEJ/07-2004 bahwa perusahaan harus menerbitkan laporan audit tahunan paling lama pada akhir bulan ketiga atau sekitar 90 hari dari tanggal penutupan buku, jika perusahaan melebihi batas tersebut, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tentunya ketepatan pelaporan ini dapat berpengaruh terhadap pihak ektern seperti investor dan kreditur karena laporan keuanganlah yang mencerminkan bagaimana kondisi keuangan dan manajemen perusahaan. Menurut Malinda (2015) menyatakan bahwa laporan keuangan dapat dinilai berdasarkan ketepatan penerbitan laporan, namun jika pelaporan tidak tepat waktu maka laporan tersebut tidak lagi memiliki nilai karna dianggap tidak bermafaat.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemaparan kerangka pemikiran diatas, maka penelitian ini akan menguji pengaruh *audit tenure* dan kualitas audit terhadap *audit delay* pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020 yang digambarkan sebagai berikut:



- H1: *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*
H2: Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*
H3: *Audit Tenure* dan Kualitas audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kuantitatif dan akan dihitung menggunakan SPSS hingga akan menghasilkan sebuah kesimpulan. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel dependen dan independen.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor minyak mentah dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 yang terdiri dari 13 perusahaan namun hanya 11 perusahaan yang memenuhi standar peneliti dengan empat tahun pengamatan sehingga menghasilkan 44 sampel yang tercatat dengan kode perusahaan APEX, ARTI, BIPI, ELSA, ENRG, ESSA, MEDC, MITI, MTFN, PKPK dan RUIS.

Variabel Dependen (Y)

Pada penelitian ini terdapat satu variabel dependen, yaitu *audit delay*. Pengukuran *audit delay* adalah perbedaan waktu dari tanggal penutupan buku hingga tanggal terbitnya opini audit dengan skala interval. Menurut Kurniawan (2017) rumus *audit delay* sebagai berikut:

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal penutupan buku} - \text{Terbit opini audit}$$

Variabel Independen (X)

Terdapat dua variabel Independen pada penelitian ini;

- a. Audit Tenure Menurut Irviona & Basuki (2017) pengukuran variabel ini menggunakan pengukuran jumlah tahun dimana perusahaan klien melakukan perikatan dengan KAP yang sama dan dengan skala interval.
- b. Kualitas Audit Menurut Rusmin & Evan (2017) rumus pengukuran kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy* dimana 1 untuk auditor dengan kategori *big four* dan 0 bagi auditor yang dikategorikan *non big four*.

HASIL PENELITIAN

Teknik pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang terdiri dari 44 sampel dengan 11 perusahaan yang terdaftar di BEI dengan jangka waktu 4 tahun penelitian.

Hasil Deskriptif Statistik

Tabel 1. Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	44	1.00	3.00	1.7045	.73388
Kualitas Audit	44	.00	1.00	.2727	.45051
Audit Delay	44	45.00	354.00	116.0000	56.97449
Valid N (listwise)	44				

Sumber: SPSS v17 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa dengan total sampel (N) 44 untuk tiap variabel yang diteliti. *Audit Tenure* memiliki nilai minimum 1 tahun dan nilai maksimal 3 tahun. Nilai rata-rata *audit tenure* sebesar 1,7045. Maka dengan begitu disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan minyak mentah dan gas bumi tidak mengganti auditornya selama 1,7 tahun dan standar deviasi sebesar 0.73388. Standar deviasi berfungsi untuk menilai dispersi dari rata-rata sampel, maka dispersi sampel untuk *audit tenure* sebesar 0,73 tahun.

Kualitas audit memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Nilai rata-rata untuk variabel kualitas audit sebesar 0,2727 dengan standar deviasi sebesar 0,45051. Nilai rata tersebut dapat disimpulkan bahwa sekitar 27,2% perusahaan minyak mentah dan gas bumi menggunakan KAP *big four* dan sekitar 72,7% tidak menggunakan KAP *big four*.

Audit delay menunjukkan nilai minimum 45 hari dan nilai maksimum 354 hari. Dengan rata-rata 116 hari dan standar deviasi sebesar 56,97. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan mereka masih diatas 90 hari menurut batas ketentuan dari BAPEPAM.

Uji Normalitas Data

Pada tabel berikut dapat dilihat bahwa besarnya nilai kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1.401 dan Asymp. sig (2-tailed) sebesar 0,164 dengan standar normalitas 0.05,

hal ini sesuai dengan ketentuan yang diterapkan dan dapat disimpulkan maka data yang diolah berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	56.07272875
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.168
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		1.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data. (Sumber: SPSS v17 2021)

Uji Auto Korelasi

Tabel 3. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.177 ^a	.031	-.016	57.42407	1.647

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Audit Tenure

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: SPSS v17 2021

Standar untuk lulus uji Autokorelasi yaitu $dU < DW < 4 - dU$. Dari tabel perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai $DW = 1,647$, nilai $dU = 1,6120$ dan nilai $4 - dU = 2,3880$ maka dapat disimpulkan bahwa $1,612 < 1,647 < 2,388$ dengan kata lain tidak terjadi autokorelasi pada data yang diteliti.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel uraian hasil SPSS diatas maka dapat disimpulkan data yang diteliti oleh penguji tidak terdapat adanya multikolinieritas, karena nilai tolerance semua variabel independen mendekati angka 1 yaitu variabel audit tenure sebesar

0,990 dan kualitas audit sebesar 0,990, dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) pada tiap variabel tidak lebih dari 10 yaitu variabel audit tenure bernilai 1,011 dan Kualitas Audit sebesar 1,011

Tabel 4. Multikolinieritas

Model	Unstd Coeff		Std Coeff	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	137.277	23.318			
Audit Tenure	-9.658	11.995	-.124	.990	1.011
Kualitas Audit	-17.651	19.541	-.140	.990	1.011

a. Dependent Variable: Audit Delay (Sumber: SPSS v17 2021)

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay (Parsial)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*, lebih dahulu di cari tahu besarnya hubungan dan signifikansi kedua variabel dan juga seberapa besar kontribusi dengan menggunakan perhitungan dalam SPSS v17.

Koefisien Korelasi

Dalam mencari besarnya hubungan yang terjadi antara *audit tenure* dengan *audit delay* penulis menggunakan data dari laporan keuangan dan di hitung menggunakan SPSS, maka berikut adalah hasilnya.

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.110 ^a	.012	-.011	57.29813

a. Predictors: (Constant), Audit Tenure

Sumber: SPSS v17 2021

Dari tabel di atas nilai R menunjukkan sebesar 0,110 maka dapat diartikan bahwa hubungan antara *audit tenure* terhadap *audit delay* sangat rendah.

Uji t

Berdasarkan analisis uji t dengan $N = 44 - 2$ (ttabel) maka dapat diketahui dari tabel perhitungan diatas thitung $0,718 < ttabel_{1,30254}$ dengan begitu H_0 diterima

sendangkan H_0 ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara kedua variabel yaitu audit tenure terhadap audit delay

Tabel 6. Koefisien^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	130.573	22.057		5.920	.000
	Audit Tenure	-8.550	11.906	-.110	-.718	.477

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: SPSS v17 2021

Dari hasil tabel diatas dapat kesimpulan bahwa lamanya seorang auditor bekerja dalam suatu perusahaan yang sama bukan sebuah jaminan bahwa penyampaian laporan keuangan tepat waktu dan akurat.

Koefisien Determinasi

Nilai R Square adalah 0,012 yang berarti bahwa kontribusi *audit tenure* terhadap *audit delay* sebesar 0,012 dan sisanya yaitu 0,988 dipengaruhi oleh faktor dan aspek lainnya, maka dapat disimpulkan kontribusi dari *audit tenure* terhadap *audit delay* sangat rendah.

Regresi Sederhana

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai konstanta ada sebesar 130, 573 dan untuk *audit tenure* ada sebesar – 8,550. Ini mengartikan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dapat di artikan dengan adanya kenaikan masa perikatan (*audit tenure*) maka menyebabkan penurunnya nilai audit delay, dengan kata lain, penerbitan pelaporan keuangan akan semakin cepat diselesaikan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Audit Delay (Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap *audit delay* maka harus mengetahui seberapa besar hubungan antara kedua variabel tersebut dengan menggunakan perhitungan dalam SPSS v17.

Koefisien Korelasi

Dalam mencari besarnya hubungan yang terjadi antar kualitas audit dengan audit delay penulis menggunakan data dari laporan keuangan dan di hitung menggunakan SPSS, maka berikut adalah hasilnya.

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.127 ^a	.016	-.007	57.18312

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit

Sumber: SPSS v17 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai $r = 0,127$ dari nilai ini maka dinyatakan hubungan antara kualitas audit terhadap *audit delay* sangat rendah.

Uji t

Tabel 8. Koefisien^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	120.375	10.109		11.908	.000
Kualitas Audit	-16.042	19.357	-.127	-.829	.412

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: SPSS v17 2021

Berdasarkan analisis uji t dengan $N = 44 - 2(t_{tabel})$ maka dapat diketahui dari tabel perhitungan diatas $t_{hitung} 0,829 < t_{tabel} 1,30254$ menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara kedua variabel yaitu kualitas audit terhadap audit delay atau H_0 diterima sedangkan H_a ditolak.

Dari perhitungan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena terlepas dari KAP *big four* maupun *non big four* tidak dapat menjadi sebuah patokan bahwa penyampaian pelaporan keuangan dapat terbitkan dengan tepat waktu dan akurat.

Koefisien Determinasi

Nilai R Square adalah 0,016 maka dapat diartikan bahwa kontribusi kualitas audit sebesar 0,016 dan sisanya yaitu 0,984 dipengaruhi oleh faktor lainnya. Maka dapat disimpulkan kontribusi dari *audit tenure* terhadap *audit delay* sangat rendah.

Regresi Sederhana

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai konstanta ada sebesar 120,375 dan untuk kualitas audit ada sebesar -16,042. Ini mengartikan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, semakin berkualitasnya audit akan menurunkan nilai dari *audit delay*, dengan kata lain dapat meningkatkan kecepatan penerbitan pelaporan keuangan.

Pengaruh *Audit Tenure* dan Kualitas Audit terhadap *Audit Delay*

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari *audit tenure* dan kualitas audit terhadap *audit delay*, maka penulis melakukan analisa pada tabel dibawah ini.

Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Koefisien^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	137.277	23.318		5.887	.000
Audit Tenure	-9.658	11.995	-.124	-.805	.425
Kualitas Audit	-17.651	19.541	-.140	-.903	.372

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: SPSS v17 2021

Dari tabel di atas maka dapat dilihat nilai konstanta (a) sebesar 137,227 dan untuk nilai *audit tenure* sebesar -9.9658 dan pada Kualitas Audit sebesar -17,651 maka regresi linear berganda dapat diuraikan jika *audit tenure* dan kualitas audit sama dengan nol maka *audit delay* sama dengan 137,227, jika kualitas audit tidak diperhitungkan maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 9,658, dan jika *audit tenure* tidak diperhitungkan maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 17,651. Maka berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan *audit tenure* dan kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit*

delay, artinya kenaikan *audit tenure* dan kualitas audit akan menurunkan nilai dari *audit delay*.

Uji F

Tabel 11. ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4383.511	2	2191.755	.665	.520 ^a
Residual	135198.489	41	3297.524		
Total	139582.000	43			

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Audit Tenure

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: SPSS v17 2021

Hasil uji statistik F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 0,665 dan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,520 dengan nilai tersebut maka melewati tingkat probabilitas signifikansi $0,520 > 0,05$ dan sementara $F_{hitung} 0,665 < F_{tabel} 3,23$ maka dapat disimpulkan bahwa berarti *audit tenure* dan kualitas audit secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian pembahasan yang telah disajikan maka dapat disimpulkan:

- Bahwa *audit tenure* (X1) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor minyak mentah dan gas bumi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
- Bahwa kualitas audit (X2) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* (Y) pada perusahaan subsektor minyak mentah dan gas bumi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
- Secara simultan atau bersamaan *audit tenure* dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* (Y) pada perusahaan subsektor minyak mentah dan gas bumi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Saran

Adapun harapan yang berguna dalam pengembangan untuk penelitian berikutnya adalah: (1) Peneliti berikutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel yang mempengaruhi *audit delay* dan jangka waktu penelitian yang terbaru dan lebih panjang guna memperbanyak sampel pada perusahaan yang diteliti yang terdaftar dalam BEI. (2) Peneliti berikutnya juga di harapkan untuk menggunakan pengukuran yang berbeda dengan dengan demikian akan memperoleh bukti-bukti lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*. (3) untuk penulis selanjutnya dapat mengambil objek penelitian yang berbeda dan tentunya hal itu dapat menjadi pertimbangan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyana, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. 1-110.

[BEI Suspensi 10 Emiten 'Nakal' Sekaligus, Kenapa sih? \(cnbcindonesia.com\)](http://cnbcindonesia.com)

Febrianty. 2015. Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. Jurnal Ekonomi dan Akuntansi. (1) 3.

Go tommy feryanto goldyanta, lilis ardini. (2020). Pengaruh kinerja keuangan dan kualitas audit terhadap audit delay. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 9(10)

Irviona, C, P, P., Basuki, H (2017). Pengaruh audit tenure dan kantor akuntan publik (KAP) spesialis manufaktur terhadap audit report lag (ARL) (Studi Empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2015). Diponegoro Journal Of Accounting , 2337- 3806

Malinda. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Rusmin, R., Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: case of Indonesian listed companies. Asian Review of Accounting, 25(2), 191–210. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>

Subagja, E. H. (2018). Analisa Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Debt to Equity Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer

Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). Tangerang: Skripsi Akuntansi. Universitas Buddhi Dharma.

Prasilya, K., dan N. Fadjrih. 2015. Pengaruh Corporate Governace terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, (4) 8.

Wipari, Putu Prisma. 2018. Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Pergantian Auditor, Opini Audit dan Komite Audit terhadap Audit Delay. Skripsi.